



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 7860-7876

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan Antara Kematangan Karir Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Fresh Graduate Universitas HKBP Nommensen

Paska Paulina Br. Manurung<sup>1✉</sup>, Nancy Naomi Aritonang<sup>2</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Email: [paska.manurung@student.uhn.ac.id](mailto:paska.manurung@student.uhn.ac.id)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Terdapat lulusan perguruan tinggi yang merasa dirinya belum siap dan mampu dalam melangkah untuk memasuki dunia kerja, terutama pada lulusan baru salah satunya yaitu (*fresh graduate*). Mahasiswa sebagai lulusan perguruan tinggi (sarjana) memiliki banyak harapan peluang kerja, serta memiliki pengembangan karir yang lebih terbuka dibandingkan individu lulusan sekolah. Hal ini menyebabkan tuntutan dan harapan dari orangtua dan keluarga terhadap mahasiswa yang semakin tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan karir dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate* di Universitas HKBP Nommensen Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan teknik *random sampling*. Subjek yang diteliti sebanyak 325 *fresh graduate*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kematangan karir dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate* di Universitas HKBP Nommensen Medan dengan koefisien korelasi sebesar  $-0,987$  dengan  $p = 0,000 (< 0,05)$ . Artinya, semakin tinggi kematangan karir maka semakin rendah kecemasan dalam menghadapi dunia kerja.

Kata Kunci: *Kematangan Karir, Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja, Fresh Graduate*

## Abstract

There are college graduates who feel they are not ready and able to step into the world of work, especially for new graduates, one of which is (fresh graduate). Students as college graduates ( fresh graduates) have many expectations of employment opportunities, and have more open career development than individual school graduates. This causes demands and expectations from parents and families for students to be higher. This study aims to determine the relationship between career maturity and anxiety facing the world of work in fresh graduates at HKBP Nommensen University Medan. The type of research used is quantitative research using purposive sampling method and random sampling technique. The subjects studied were 325 fresh graduates. The results showed that there is a very significant negative relationship between career maturity and anxiety facing the world of work in fresh graduates at HKBP Nommensen University Medan with a correlation coefficient of - 0.987 with  $p = 0.000 (<0.05)$ . This means that the higher the career maturity, the lower the anxiety in facing the world of work.

Keywords: *Career Maturity, Anxiety Facing the World of Work, Fresh Graduate*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, mencari pekerjaan bukanlah hal yang mudah. Melainkan adanya persaingan yang ketat, membuat masing-masing setiap individu berusaha meningkatkan kualitas diri terutama kualitas pendidikan yang dimiliki. Semakin tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin luas pula kesempatan untuk memperoleh pekerjaan (Kamisa & Mirza, 2021a).

Semakin sempit lapangan pekerjaan tidak berbanding lurus dengan jumlah kelulusan setiap tahunnya pada akhirnya dapat menempatkan para pencari kerja pada posisi yang kurang menguntungkan karena perusahaan akan semakin ketat dalam menyeleksi calon karyawan. Kompetisi yang semakin meningkat dan jumlah ketersediaan lapangan pekerjaan yang tidak berbanding lurus dengan jumlah kelulusan dari tahun ketahun menjadikan persaingan dalam mendapatkan pekerjaan menjadi lebih sulit karena tantangan yang dihadapi semakin tinggi (Angraeni, 2022).

Pada saat ini Indonesia berada pada urutan ke empat sebagai penduduk yang memiliki banyak penduduk di seluruh dunia, banyaknya penduduk berjumlah 276.361.788 jiwa. Selain itu sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak, Indonesia juga menjadi negara dengan tingkat pengangguran yang berada di nomor sembilan dan tertinggi di dunia. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Kota Medan pada 2018 sebesar 8,25%, data tersebut turun dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 8,54%, namun demikian data pengangguran terbuka kembali meningkat pada 2022 sebesar 10,74% (BPS, 2022).

Terdapat juga lulusan perguruan tinggi yang merasa dirinya belum siap dan mampu dalam melangkah untuk memasuki dunia kerja, terutama pada lulusan baru salah satunya yaitu (fresh graduate) (Lestari & Rahardjo, 2013). Mencermati ketatnya persaingan dunia kerja pada saat sekarang ini, tidak hanya perguruan tinggi yang dituntut untuk mampu mendidik mahasiswa dengan tepat dan benar sesuai dengan perkembangan zaman, para mahasiswa dan calon mahasiswa pun diharuskan mampu untuk dapat mempersiapkan diri dengan baik, agar nantinya ketika lulus mereka merupakan lulusan yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu menghadapi perkembangan zaman yang cepat berubah (Hakim & Khasanah, 2022).

Salah satu lulusan perguruan tinggi swasta di Indonesia, dikelola oleh masyarakat sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Menurut UU No. 22 tahun 1961 tentang Perguruan Tinggi, pasal 22 Bimbingan dan pengawasan atas penyelenggaraan perguruan tinggi swasta pada mulanya dilakukan oleh Lembaga Perguruan Tinggi Swasta (disingkat LPTS) yang dibentuk oleh pemerintah. Dan salah satu perguruan tinggi swasta Indonesia yang ada di kota medan adalah Universitas HKBP Nommensen.

Universitas HKBP Nommensen (UHN) adalah sebuah pendidikan tingkat perguruan tinggi yang berada di Medan yang juga ikut berperan dalam memberikan tujuan pemerintah yaitu dengan mempersiapkan generasi yang siap untuk terjun dalam mengelola sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang ada. Hal itu terbukti dari visi dan misi Universitas HKBP Nommensen. Visi dari perguruan tinggi ini adalah menjadi universitas unggul, bermartabat dan berdaya saing global menuju Perguruan Tinggi berkelas dunia dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi berlandaskan kasih Tuhan dan Ibu Pertiwi (Pro Deo Et Patria), visi tersebut ditegaskan kembali pada misi poin ke dua yaitu menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan tinggi berbasis teknologi informasi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing secara global (<https://uhn.ac.id/>). Berdasarkan data PSI (Pusat Sistem informasi) Universitas HKBP Nommensen, meluluskan ribuan wisudawan dan wisudawati tahun 2022 sebanyak 1,362 jiwa.

Semua data ini memperlihatkan juga serta menggambarkan tingkat kesulitan yang tinggi yang dihadapi tenaga kerja produktif yang belum bekerja untuk mendapatkan pekerjaan. Salah satu kelompok tenaga kerja produktif dengan status belum bekerja yang paling merasakan dampak dari situasi ini adalah mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja, yaitu mahasiswa yang baru saja lulus (fresh graduate) (Jawarneh, 2016).

Kecemasan menghadapi dunia kerja dapat dirasakan oleh mahasiswa fresh graduate yang merupakan suatu kekhawatiran umum mengenai suatu peristiwa yang tidak jelas atau

tentang peristiwa yang akan datang. Seperti mahasiswa mengalami kecemasan saat menghadapi dunia kerja hal ini karena minat perkerjaan tidak sama dengan perminatan yang mahasiswa punya. Dan tanda-tanda yang biasanya muncul berupa rasa khawatir, gelisah, dan perasaan yang kurang menyenangkan (Zakiyyah & Kurniasih, 2023). Terutama pada saat mencari pekerjaan setelah lulus.

Kecemasan ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, kurangnya jumlah lapangan kerja yang sempit, Menurut Hanifa (dalam Putri, 2021) bahwa untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan bukanlah hal yang mudah karena jumlah lapangan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja. Selanjutnya membayangkan ketidakpastian mendapatkan pekerjaan. Dan cemas karena ketidakjelasan dalam bidang kerja yang diminati/mau diambil, Menurut Rachmawati, (dalam Zulfahmi & Andriany, 2021) terdapat mahasiswa yang masih merasa kesulitan saat menentukan apa yang akan dilakukan saat lulus dari perkuliahan. Serta cemas memikirkan keharusan untuk segera mendapat pekerjaan tetap, sementara usia semakin bertambah.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat di simpulkan bahwa mereka mengalami beberapa masalah dalam menghadapi dunia kerja seperti, ketakutan tidak dapat pekerjaan dan menggangur lama dikarenakan susah nya lapangan pekerjaan, ketidakberanian dalam menghadapi dunia kerja, dikarenakan beradaptasi dengan orang baru itu susah, ketidaksiapan untuk bersaing dengan orang baru didunia kerja serta merasa takut dan cemas jika tidak bisa mengikuti tugas-tugas didunia kerja.

Selain hasil wawancara yang menunjukkan fresh greduate merasakan kecemasan, peneliti juga menemukan hal yang sama melalui survey yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa di Universitas HKBP Nommensen dengan fenomena yang berkaitan mengenai kecemasan mengahadapi dunia kerja terhadap fresh graduate (angkatan 2018) lulusan tahun 2022 pada bulan oktober dan mei sebanyak 32 orang, (22 orang perempuan dan 10 orang laki-laki), dengan rentang usia 21-26 Tahun, yang baru saja lulus (fresh greduate). Hasil survey menunjukkan 31,3% fresh graduate Memikirkan ketatnya persaingan kerja membuat tubuh fresh graduate berkeringat dingin, 71,9% Jantung fresh graduate berdetak lebih cepat ketika mendapat pertanyaan mengenai persiapan menghadapi dunia kerja, 68,8% fresh graduate seringkali terbangun ditengah malam karena memikirkan sulitnya mendapatkan pekerjaan kelak, 31,3% fresh graduate mengalihkan pembicaraan ketika keluarga sedang membahas tentang pekerjaan, 62,5% fresh graduate gelisah ketika membaca berita mengenai sulitnya mendapatkan pekerjaan, 100% fresh graduate mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi dunia kerja, 37,5% fresh graduate tetap merasa tenang menghadapi ketatnya persaingan yang terjadi pada dunia kerja saat ini,

53,1% fresh graduate tidak dapat tidur dengan nyenyak meskipun memikirkan ketatnya persaingan kerja, 65,5% fresh graduate merasa orangtua pasti akan membantu mencarikan saya pekerjaan, 18,8% fresh graduate tidak dapat fokus pada hal lain meskipun sedang khawatir memikirkan karir dimasa depan. Hasil survey diatas tentang kecemasan menghadapi dunia kerja menunjukkan adanya perilaku kecemasan terhadap fresh graduate Universitas HKBP Nommensen Medan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanim & Ahlas (2019) menunjukkan bahwa terdapat sekitar 55% mahasiswa tingkat akhir yang mengalami kecemasan menghadapi dunia kerja dengan kategori tinggi dan 41% yang berada dalam kategori sedang. Sitompul et al., (2020) juga mengemukakan dalam penelitiannya bahwa mahasiswa tingkat akhir mengalami kecemasan menghadapi dunia kerja dalam kategori sedang sebesar 45,31% dan kategori tinggi sebesar 18,75%. Selain itu, penelitian Nugroho & Karyono (dalam Setyowati & Indrawati, 2022) juga menunjukkan pada penelitiannya bahwa mahasiswa semester akhir yang mengalami kecemasan menghadapi dunia kerja tinggi sebesar 81,43% dan 10% berada dalam kategori sangat tinggi. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa yang mengalami kecemasan dunia kerja memiliki perasaan yang tidak percaya diri dan kurang memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi persaingan ketat memasuki dunia kerja. Hal ini terjadi karena mahasiswa belum memiliki pengalaman yang cukup dan merasa bahwa teori-teori yang didapatkan dalam materi kuliah tidak selalu bisa diterapkan pada dunia kerja. karena itu, peneliti melakukan riset awal dengan mewawancarai dua orang mahasiswa yang berusia 22 tahun dengan 23 tahun dengan inisail J dan D yang baru saja lulus (fresh graduate) pada tahun 2022 diUniversitas HKBP Nommensen Medan tentang pemahamam (fresh graduate) mengenai kematangan karir.

Pada penelitian sebelumnya, sudah banyak yang melakukan penelitian tentang kecemasan menghadapi dunia kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfahmi dan Andriany (2022) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan vokasional dan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir, pada 154 orang dengan kriteria mahasiswa saat ini yang sedang mengerjakan skripsi dan berusia 21-24 tahun yang dan sedang menempuh pendidikan di universitas di pulau Jawa, yang menunjukkan hasilnya bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kematangan vokasional dengan kecemasan menghadapi dunia kerja di Indonesia mahasiswa tingkat akhir. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh, Susilarini (2022) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan self efficacy dengan Kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di Universitas Persada Indonesia

YAI dengan mengontrol variabel Jenis kelamin, pada 107 Mahasiswa semester akhir angkatan 2017 Fakultas Psikologi di Universitas Persada Indoensia YAI, yang menunjukkan hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang negatif antara self efficacy dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Persada Indonesia YAI.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara kematangan karir dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa fresh graduate Universitas HKBP Nommensen.".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui hubungan antara kematangan karir dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada fresh graduate Universitas HKBP Nommensen. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa yang telah lulus kuliah (fresh graduate) di Universitas HKBP Nommensen Medan pada tahun 2022, belum bekerja dan belum memiliki penghasilan. Populasi dalam penelitian ini adalah 1362 mahasiswa (fresh graduate) di Universitas HKBP Nommensen Medan. Sumber data penulis dapatkan dari Pusat Sistem Informasi Universitas HKBP Nommensen Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan atas kehendak dan pertimbangan peneliti dalam memilih subjek penelitiannya (Korohama et al., 2017). Pada penelitian ini, subjek harus memenuhi kriteria yaitu fresh graduate Universitas HKBP Nommensen, belum bekerja dan tidak memiliki penghasilan (Azhari & Mirza, 2016).

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi, dimana responden diminta untuk memilih salah satu jawaban sesuai dengan karakteristik dirinya. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala Likert. Skala Kematangan Karir dan Skala Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja. Mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu Sangat setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Untuk Penilaian pada skala kematangan karir bergerak dari 4 (empat) sampai 1 (satu) pada aitem favorable, sedangkan pada aitem unfavorable bergerak dari 1 (satu) sampai 4 (empat). Berikut adalah tabel skor aitem Kematangan Karir dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja.

Proses pelaksanaan penelitian ini di lakukan dengan cara menyebarkan kusioner melalui online dengan beberapa aplikasi media sosial seperti WhatsApp, Instagram dan Facebook yang di susun melalui google form. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan subjek penelitian adalah Fresh Graduate Universitas HKBP Nommensen Medan tahun 2022,

belum bekerja dan belum memiliki penghasilan. Analisis data penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistic inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum sedangkan analisis inferensial dilakukan dengan menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji korelasi Product Moment dan Pearson. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yakni uji normalitas dan uji linearitas dan dilanjutkan dengan uji hipotesis data (Kamisa & Mirza, 2021b).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 April sampai 05 Mei 2023 yang dilaksanakan secara online yang disebarakan dengan beberapa aplikasi media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram* dan *Facebook* yang di susun melalui *google form*. Peneliti menyebarkan skala kepada 325 *fresh graduate* Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun 2022. Kemudian setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis data namun sebelumnya dilakukan terlebih dahulu mendeskripsikan responden penelitian berdasarkan jenis kelamin, fakultas, dan usia setelah itu dilakukan analisa data. Setelah itu dilakukan uji asumsi terhadap kematangan karir dengan kecemasan menghadapi dunia kerja yang meliputi uji normalitas dan linearitas.

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian berkaitan dengan analisa terhadap data penelitian sesuai dengan data yang berhubungan dengan penelitian. Deskripsi data penelitian ini mencakup data mean (rata-rata) empirik dan data mean (rata-rata) hipotetik. Hasil skor empirik dan hipotetik dari skala Kematangan Karir dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Data Hipotetik dan Empirik

Variabel	Data Hipotetik					Data Empirik				
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Range	Xmin	Xmax	Mean	SD	Range
Kematangan Karir	32	128	80	16	96	32	56	43,56	4,540	24

Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja	23	92	34,5	11,5	69	23	53	36,90	4,345	30
----------------------------------	----	----	------	------	----	----	----	-------	-------	----

Berdasarkan pemaparan perbandingan data hipotetik dan empirik pada penelitian diatas dapat diketahui bahwa mean empirik variabel Kematangan Karir sebesar 43,56 sedangkan mean hipotetiknya sebesar 80. Adapun mean empirik variabel Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja sebesar 36,90 sedangkan mean hipotetiknya sebesar 34,5. Berdasarkan data empirik dan data hipotetik diatas, apabila mean empirik lebih kecil dari mean hipotetik maka kematangan karir rendah, sebaliknya apabila mean empirik lebih besar dari mean hipotetik maka kecemasan menghadapi dunia kerja tinggi. Sehingga dapat disimpulkan, kematangan karir rendah dan kecemasan menghadapi dunia kerja tinggi/

Gambaran Skor Kematangan Karir dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

Berdasarkan penelitian ini peneliti memaparkan hasil pengkategorisasian dari seluruh data yang di peroleh dari responden yang menjadi subjek penelitian. Hasil pengkategorisasian ini diperoleh dari alat ukur yang digunakan peneliti yaitu Kematangan Karir dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja. Pengkategorisasian dalam penelitian ini dibagi dalam 3 bagian kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 2. Kategorisasi Variabel

Kategorisasi Kematangan Karir	Skor Kematangan Karir	Skor Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja	Kategorisasi Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja
Tinggi	$X \leq 96$	$X \leq 46$	Tinggi
Sedang	$64 < X \leq 96$	$23 < X \leq 46$	Sedang
Rendah	$X < 64$	$X < 23$	Rendah

#### Deskriptif Skor Kematangan Karir

Jumlah item yang digunakan dalam alat ukur Kematangan Karir sebanyak 14 item dengan formula skala alternative. Nilai setiap jawaban memiliki rentang dari 1 sampai 4, sehingga skor minimum 32 dan skor maksimum 96. Gambaran kategorisasi skor Kematangan Karir pada responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Kematangan Karir Berdasarkan Subjek

Kematangan Karir	Kategori	Kategorisasi	Jumlah	
			Banyak Subjek ( <i>Fresh Graduate</i> )	Persentase
	Tinggi	$X \leq 96$	0	0
	Sedang	$64 < X < 96$	0	0
	Rendah	$X < 64$	325	100%
Total			325	100%

Berdasarkan kategorisasi diatas dapat diketahui bahwa Kematangan Karir berdasarkan subjek berada di kategorisasi rendah dengan jumlah 325 (100%) Fresh Graduate.

#### Deskriptif Skor Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

Jumlah item yang digunakan dalam alat ukur Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja sebanyak 14 item dengan formula skala alternative. Nilai setiap jawaban memiliki rentang dari 1 sampai 4, sehingga skor minimum 23 dan skor maksimum 46. Gambaran kategorisasi skor Kematangan Karir pada responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Kecemasan Menghadapi Dunia kerja Pada Subjek

Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja	Kategori	Kategorisasi	Jumlah	
			Banyak Subjek ( <i>Fresh Graduate</i> )	Persentase
	Tinggi	$X \leq 46$	5	1,5%
	Sedang	$23 < X < 46$	317	97,5%
	Rendah	$X < 23$	3	0,9%
Total			325	100%

Berdasarkan kategorisasi diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 5 (1,5%) fresh graduate memiliki kematangan karir yang berada pada kategori tinggi, dan 317 (97,5%) fresh graduate memiliki kematangan karir yang berada pada kategori sedang, dan terdapat 3 (0,9%) fresh graduate memiliki kematangan karir pada kategori rendah.

#### Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesa antar variabel Kematangan Karir dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi terdiri uji normalitas dan linearitas, dimana data akan diolah menggunakan teknik *Pearson Product Moment* untuk melihat adanya Hubungan antara Kematangan Karir dengan Kecemasan

Menghadapi Dunia Kerja dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 25* (Maesaroh & Saraswati, 2020).

#### Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian dari variabel Kematangan karir dengan Kecemasan menghadapi dunia kerja terdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji one sample Kolmogorov-smirnov dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*. Kategori atau ketentuan yang digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian ini adalah jika signifikansi  $>0,05$  maka sebaran datanya dapat dikatakan berdistribusi normal begitu juga dengan sebaliknya jika signitifasi  $<0,05$  maka sebaran datanya dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Predicted Value
N			325
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean	36,9046154
		Std. Deviation	4,28930565
Most Extreme Differences		Absolute	,074
		Positive	,074
		Negative	-,062
Test Statistic			,074
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig. (2-tailed)		,049 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,043
		Upper Bound	,054

Pada hasil uji normalitas diatas pada variabel kematangan Karir dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada penelitian ini di peroleh 0,49 maka sebaran dalam penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

#### Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengethui apakah distribusi data penelitian yaitu Kematangan Karir dengan Kecemasan Menghadapi Dunia kerja memiliki hubungan yang linear atau tidak dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*. Syarat agar variabel penelitian dikatakan memiliki hubungan yang linear, nilai F hitung lebih besar dibandingkan F tabel tau ( $p < 0,05$ ). Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja * Kematangan Karir	Between Groups	(Combined)	6037,170	24	251,549	956,790	,000
		Linearity	5960,998	1	5960,998	22673,222	,000
		Deviation from Linearity	76,172	23	3,312	12,597	,000
	Within Groups		78,873	300	,263		
	Total		6116,043	324			

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien  $F=956,790$  dan  $P=0,000$ . Signifikansi atau  $P$  yang diperoleh sebesar  $0,000$  atau  $p<0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Kematangan Karir dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada responden penelitian.

#### Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui apakah hipotesa penelitian di terima atau di tolak. Pengujian hipotesa untuk penelitian ini adalah "terdapat hubungan positif antara Kematangan Karir dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja. Dalam penelitian ini, uji hipotesa menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* dimana hasilnya dapat menunjukkan bagaimana tingkat keeratan antar variabel penelitian maupun jenis hubungan antar variabel penelitian apakah positif atau negatif. Adapun hasil dari uji hipotesa yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Kematangan Karir	Kecemasan Mneghadapi Dunia Kerja
Kematangan Karir	Pearson Correlation	1	,987**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	325	325
Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja	Pearson Correlation	,987**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	325	325

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* antar variabel Kematangan Karir dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0.000 ( $\text{sig} < 0.05$ ) maka itu artinya dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara Kematangan Karir dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada *fresh graduate* Universitas HKBP Nommensen Medan. Selain itu, dapat dilihat juga bahwa nilai correlation pearson dari variabel penelitian sebesar  $r = - 0.987$  sehingga dapat dikatakan bahwa korelasi antar variabel Kematangan Karir dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja adalah negatif. Dari semua hasil ini penelitian dapat mengatakan bahwa  $H_a$  (hipotesa alternative) diterima yaitu terdapat hubungan negatif antara Kematangan Karir dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada *fresh graduate* Universitas HKBP Nommemen Medan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Kematangan Karir maka semakin rendah pula Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada *fresh graduate* Universitas HKBP Nommensen Medan.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kematangan karir dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate* di Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan hasil pengujian korelasi yang menunjukkan nilai  $r = - 0,987$  dengan  $p = 0,000 (< 0,05)$  yang berarti hipotesis penelitian diterima, yang artinya semakin tinggi kematangan karir, maka semakin rendah kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate* di Universitas HKBP Nommensen Medan. Sebaliknya, semakin rendah kematangan karir, maka semakin tinggi kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate* di Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan begitu, hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti diterima dan terbukti.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisak (2019) pada 310 *fresh graduate* di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, bahwa terdapat hubungan yang negatif secara signifikan antara kematangan karir dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan semakin tinggi kematangan karir maka semakin rendah tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja. Kemudian, pengaruh kematangan karir terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja menunjukkan hasil yang signifikan dimana kematangan karir menjadi hal yang penting jika dihubungkan pada tingkat kecemasan dalam menghadapi dunia kerja.

Hendayani & Abdullah (2018) mengemukakan bahwa kematangan karir memiliki dampak pada kesiapan seseorang dalam menentukan pilihan karirnya termasuk pada studi lanjutan. Tingkat kematangan karir yang rendah akan membuat mahasiswa menjadi

bingung ketika menentukan pilihan karirnya. Seseorang yang memiliki tingkat kemampuan diri (*skill*) yang baik akan membantu dalam menurunkan tingkat kecemasannya yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan wawancara ulang yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu responden *fresh graduate* Universitas HKBP Nommensen Medan yang memiliki kecemasan menghadapi dunia kerja dan memiliki kematangan karir yang rendah.

Maka berdasarkan wawancara ulang di atas pada salah satu responden *fresh graduate* Universitas HKBP Nommensen Medan dapat disimpulkan bahwa kecemasan dalam menghadapi dunia kerja adalah perasaan khawatir dan kurangnya keyakinan diri yang dialami oleh *fresh graduate* mengenai dunia kerja karena adanya ketidakpastian mengenai masa depan maupun ketidakpastian mengenai karir *fresh graduate* (Abdul Rahim et al., 2021).

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa secara umum responden penelitian jika dilihat dari kategori subjek penelitian, Kematangan Karir rendah dengan jumlah 325 dengan presentas (100%) *fresh graduate*. Sementara jika dilihat dari subjek penelitian kecemasan menghadapi dunia kerja sedang dengan jumlah 317 dengan presentase (97,5%). Hal tersebut bahwa tingkat kematangan karir pada subyek penelitian ini tergolong rendah dan kecemasan menghadapi dunia kerja pada subyek penelitian ini tergolong sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah hal yang penting jika dihubungkan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi dunia kerja khususnya pada *fresh graduate* (Hendayani & Abdullah, 2018).

Berdasarkan analisis aspek kematangan karir ditemukan yang memiliki kategori paling tinggi adalah aspek sikap dalam pemilihan karir, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 257 (79,1%) *fresh graduate*. Hal ini sejalan dengan Crites (dalam Purworahayu & Rusmawati, 2020) menjelaskan bahwa kemampuan tersebut mencakup pada tingkat kesesuaian karir dan pemilihan karir dalam berbagi pengaruh keluarga. Sedangkan aspek kematangan karir yang memiliki kategori paling rendah paling banyak adalah aspek realisme dalam pemilihan karir, dengan jumlah subyek penelitian 214 (65,8%) *fresh graduate* (Hanifa, 2017).

Jika dilihat dari aspek Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja, kategori paling tinggi adalah aspek kognitif dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 288 (88,6%) *fresh graduate*. Sedangkan aspek kecemasan menghadapi dunia kerja yang memiliki kategori paling rendah paling banyak adalah aspek fisik, dengan jumlah subyek penelitian 43 (13,2%) *fresh graduate*.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Nevid et al. (dalam Hasanah & Rusmawati, 2020) yang menjelaskan bahwa Aspek kognitif Individu yang mengalami kecemasan juga

akan terlihat dari kognitif nya yang biasanya akan berpikiran negatif secara berlebihan mengenai kemampuannya dalam menghadapi tantangan maupun hambatan yang menimbulkan rasa cemas. *Fresh graduate* Universitas HKBP Nommensen Medan memiliki kecemasan yang berpikir negatif secara berlebihan mengenai kemampuannya dalam menghadapi tantangan maupun hambatan yang menimbulkan rasa cemas yang sedang mencari pekerjaan serta bingung akan karir yang akan dipersiapkan.

Peneliti juga melakukan analisis mengenai kematangan karir berdasarkan jenis kelamin yaitu, hasil uji tersebut diketahui bahwa kematangan karir pada laki-laki maupun perempuan tidak memiliki perbedaan secara signifikan. Yang artinya tingkat kategori perempuan dan laki-laki tergolong rendah. Sedangkan kecemasan menghadapi dunia kerja berdasarkan jenis kelamin tingkat kategori laki-laki tergolong rendah dan tingkat kategori perempuan tergolong sedang. Santrock , mengatakan bahwa peran jenis (*gender role*) adalah ekspektasi sosial yang merumuskan bagaimana pria dan wanita seharusnya berpikir, merasa, dan berbuat (Lailatul Muarofah Hanim & Sa'adatul Ahlas, 2020). Oleh karena itu, peran jenis kelamin mempengaruhi perilaku dan sikap dalam pemilihan karir meskipun dengan cara yang berbeda (Faizah, 2021).

Pada saat proses pelaksanaan penelitian, peneliti menemui keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini. Pertama, diantaranya responden penelitian (*fresh graduate*) umumnya tidak lagi beraktivitas dikampus sehingga sulit untuk ditemui. Kedua, dikarenakan ada sebagian proses pengumpulan data dilakukan secara *online*, penulis tidak dapat mengontrol langsung pada saat responden mengisi skala tersebut sehingga ada data yang tidak valid dan sempat terkendala pada saat mengolah data.

## SIMPULAN

Pada hasil penelitian ini, akan dipaparkan kesimpulan yang berupa rangkuman dari penelitian yang telah dilakukan.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil analisis korelasi data terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan dengan hasil korelasi Pearson Product Moment sebesar ( $r = -0,987$ ,  $p = 0,000$ ) Artinya, semakin tinggi kematangan karir, maka semakin rendah kecemasan meghadapi dunia kerja pada fresh graduate di Universitas HKBP Nommensen Medan. Sebaliknya, jika semakin rendah kematangan karir, maka semakin tinggi kecemasan menghadapi dunia kerja pada fresh graduate di Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Dilihat dari kategori subjek penelitian, Kematangan Karir memiliki kategori rendah, sementara kecemasan menghadapi dunia kerja memiliki kategori sedang.

3. Berdasarkan kategorisasi kematangan karir, aspek yang memiliki kategorisasi tinggi adalah aspek sikap dalam pemilihan karir dan aspek yang memiliki kategorisasi rendah adalah aspek konsistensi pemilihan karir.
4. Sedangkan kategorisasi kecemasan menghadapi dunia kerja, aspek yang memiliki kategorisasi tinggi adalah aspek kognitif dan aspek yang memiliki kategorisasi rendah adalah aspek perilaku.
5. Kategorisasi berdasarkan jenis kelamin yaitu, diketahui bahwa kematangan karir pada laki-laki dan perempuan memiliki berada pada kategori rendah. Sedangkan kecemasan menghadapi dunia kerja berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki kategorisasi sedang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahim, N. S., Wan Jaafar, W. M., & Mohamad Arsad, N. (2021). Career Maturity And Career Decision-Making Self-Efficacy As Predictors Of Career Adaptability Among Students In Foundation Program, Universiti Putra Malaysia. *Asian Journal Of University Education, 17*(4), 464. <https://doi.org/10.24191/ajue.v17i4.16181>
- Angraeni, F. K. (2022). *Kematangan Karir Dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Asri, D. N. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Kematangan Karir Terhadap Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra), 1*(1), 1149–1156.
- Azhari, T. R., & Mirza, M. (2016). Hubungan Regulasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Syiah Kuala. *Mediapsi, 2*(2), 23–29. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v4i1.20474>
- Faizah, N. N. (2021). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Dalam Metode Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Psikologi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hakim, S. M., & Khasanah, A. N. (2022). Hubungan Kematangan Karir Dengan Psychological Well-Being Pada Fresh Graduate Di Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science, 2*(2), 411–420.
- Hanifa, Y. (2017). Emotional Quotient Dan Adversity Quotient Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 5*(1), 25–33.
- Hasanah, N., & Rusmawati, D. (2020). Hubungan Antara Resiliensi Dengan Kematangan Karir Pada Remaja Penyandang Disabilitas Daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta. *Jurnal Empati, 7*(3), 1119–1123. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21868>

- Hendayani, N., & Abdullah, S. M. (2018). Similiarty Artikel: Dukungan Teman Sebaya Dan Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jipt: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 28–40. [Http://Eprints.Mercubuana-Yogya.Ac.Id/Id/Eprint/16398](http://Eprints.Mercubuana-Yogya.Ac.Id/Id/Eprint/16398)
- Jawarneh, M. (2016). Career Maturity Among University Students In Jordan: The Case For Social Studies. *Australian Journal Of Career Development*, 25(3), 110–116. [Https://Doi.Org/10.1177/1038416216676807](https://doi.org/10.1177/1038416216676807)
- Kamisa, Y., & Mirza, M. (2021a). Kematangan Vokasional Dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Fresh Graduate. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 4(1), 115–128. [Https://Doi.Org/10.24815/S-Jpu.V4i1.20474](https://doi.org/10.24815/S-Jpu.V4i1.20474)
- Kamisa, Y., & Mirza, M. (2021b). Kematangan Vokasional Dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Fresh Graduate. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 4(1), 115–128. [Https://Doi.Org/10.24815/S-Jpu.V4i1.20474](https://doi.org/10.24815/S-Jpu.V4i1.20474)
- Korohama, K. E. P., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2017). Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 68–76.
- Lailatul Muarofah Hanim, & Sa'adatul Ahlas. (2020). Orientasi Masa Depan Dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 41–48. [Https://Doi.Org/10.29080/Jpp.V11i1.362](https://doi.org/10.29080/Jpp.V11i1.362)
- Lestari, T. N., & Rahardjo, P. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto Yang Sedang Menempuh Skripsi. *Psycho Idea*, 11(2).
- Lindawati, S., Lubis, D. P., & Fatchiya, A. (2022). Pengaruh Komunikasi Siswa Smk Dengan Orang Tua, Guru, Dan Teman Sebaya Terhadap Kematangan Kariernya. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(02), 140–154. [Https://Doi.Org/10.46937/20202240696](https://doi.org/10.46937/20202240696)
- Maesaroh, S., & Saraswati, S. (2020). Prediksi Locus Of Control Internal Dan Kecerdasan Emosi Dengan Kematangan Karir. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 90. [Https://Doi.Org/10.22373/Je.V6i1.6332](https://doi.org/10.22373/Je.V6i1.6332)
- Purworahayu, D., & Rusmawati, D. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Sma Negeri 1 Kemangkong Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Empati*, 7(2), 716–721. [Https://Doi.Org/10.14710/Empati.2018.21703](https://doi.org/10.14710/Empati.2018.21703)
- Putri, G. Y. (2021). *Hubungan Kematangan Karir Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Rifki, P. N., & Anisah, L. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi Universitas X Di

Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 7(2), 62.  
<https://doi.org/10.31602/jbkr.v7i2.5655>

- Setyowati, D. A., & Indrawati, E. S. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 11(5), 319–324.
- Witri, A. A., & Muslikah, M. (2022). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karier Siswa Smk. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 8(1), 25–34.  
<https://doi.org/10.24815/s-jpu.v4i1.20474>
- Zakiyyah, F. N., & Kurniasih, N. (2023). Pengetahuan Pengguna Tentang Kematangan Karir Ditinjau Dari Kualitas Informasi Pada Instagram@ Glintsid. *Informatio: Journal Of Library And Information Science*, 3(1), 17–32.
- Zulfahmi, A., & Andriany, D. (2021). Kematangan Vokasional Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Cognicia*, 9(2), 64–75.  
<https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i2.15728>